

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Fathur Rozy
Fathurrozy24@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to test the influence of return on asset (ROA), return on equity (ROE), and net profit margin (NPM) to the stock return at manufacturing company which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2015 periods. The population of this research is obtained by using purposive sampling method in manufacturing company which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2015 periods and based on the criteria 8 manufacturing companies have been obtained as samples. The data analysis method has been carried out by using multiple linear regressions analysis with the application instrument of SPSS (statistical product and service solutions). The research result shows that the variable of return on equity (ROE) and net profit margin (NPM) does not have any significant and negative to the stock return. The research result shows that simultaneously return on asset (ROA), return on equity (ROE) and net profit margin (NPM) have significant influence to the stock return.

Keywords: *return on asset, return on equity, net profit margin, stock return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 dan berdasarkan kriteria yang diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan manufaktur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (statistical product and service solutions). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: return on asset, return on equity, net profit margin, return saham

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Robert, 1997 dalam Savitri, 2012:1).

Menurut Tandelilin (2001:13), Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti

saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan *return relative* besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Zubir (2011:4) menyatakan bahwa *return* saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau *dividen* sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjual belikan.

Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual-beli saham tersebut. *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividend yield* adalah *dividen* per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.

Jogiyanto (2000) dalam Puspitasari (2013:1) menyatakan bahwa bagi investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo.

Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisis akan menjadi acuan investor. Untuk menilai kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio.

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, khususnya pada bidang manufaktur. Adapun penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) selain itu terdapat juga variabel lain yang dapat di analisa.

Dalam hal ini *return on asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha atau operasi (*operating profit*) terhadap total *asset*. Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *return on asset* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba

yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *return on asset* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001).

Sedangkan untuk *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. Karena jika terdapat jumlah yang besar pada pos "*nonoperating income (expenses)*", hal itu akan sangat memengaruhi rasio ini. *return on equity* (ROE) ini akan dibandingkan dengan minimum *return* yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal.

Dan untuk *net profit margin* (NPM) dapat diartikan sebagai perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Dengan demikian peningkatan *net profit margin* tentunya akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh return yang tinggi, sehingga peningkatan *net profit margin* tentunya akan diimbangi dengan peningkatan return saham perusahaan.

Untuk mengetahui analisa kinerja keuangan terhadap *return* saham dipilih perusahaan *automotive and components* sebagai objek penelitian karena tingkat penjualan yang berfluktuatif namun cenderung tinggi terutama pada produk dengan merk unggulan, menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *automotive and components* karena investor berasumsi bahwa banyaknya keuntungan yang akan didapatkan dari investasi tersebut. Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah (1) Apakah *return on asset* (ROA) mempengaruhi *return* saham? , (2) Apakah *return on equity* (ROE) mempengaruhi *return* saham?, (3) Apakah *net profit margin* (NPM) mempengaruhi *return* saham ? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham, (2) Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham, (3) Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORETIS

Return Saham

Return saham (surat saham) adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau *dividen* sesuai dengan proporsinya kepemilikannya. Saham dapat pula diperjual belikan. Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual-beli saham tersebut. *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividend yield* adalah *dividen* per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar (Zubir, 2011:4).

Return adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2003), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Return on Asset (ROA)

Samsul (2015:174), *return on asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha atau operasi (*operating profit*) terhadap total *asset*. *Return* diartikan sebagai laba usaha alih-alih laba bersih. Hal ini dikarenakan laba usaha diperoleh dari kegiatan normal perusahaan. Jika digunakan laba bersih dikhawatirkan ada pengaruh dari pos "*nonoperating income (expenses)*" yang bukan berasal dari bisnis inti.

Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Samsul (2015:174), *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. Karena jika terdapat jumlah yang besar pada pos "*nonoperating income (expenses)*", hal itu akan sangat memengaruhi rasio ini. *return on equity* (ROE) ini akan dibandingkan dengan minimum *return* yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal.

Net Profit Margin (NPM)

Samsul (2015:174), *net profit margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Kita harus berhati-hati dalam menganalisis nilai *net profit margin* ketika terdapat pos "*extraordinary income (expenses)*". Laba bersih yang mengandung unsur pos *extraordinary income* misalnya, keuntungan yang diperoleh dari penjualan aset tetap hanya terjadi sekali-sekali saja. Demikian juga dengan kerugian luar biasa yang dimasukkan ke dalam pos *extraordinary expenses* misalnya, kerugian - kerugian akibat kebakaran pabrik yang akan berpengaruh secara ekstrem terhadap laba bersih (*net profit*). Oleh karena itu dalam analisis *net profit margin* kita harus mengambil data terkait dalam suatu rentang atau urutan waktu (*time series*).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan (Putra dan Dana, 2016:6845). Dengan meningkatnya ROA, berarti kinerja perusahaan semakin baik dan akan direspon oleh pasar maupun investor untuk membeli saham. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnasari (2003) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H1: *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan sesudah pajak dengan total ekuitas. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Apabila saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya *return on equity* (ROE) akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya (Susilowati dan Turyanto, 2011:30).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanani (2011), Candradewi (2016), Karlina dan Widanaputra (2016), dan Carlo (2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

H2: *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah mempertimbangkan semua biaya dan pajak penghasilan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) serta Sutrisno dan Kesuma (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba, sehingga mempengaruhi keputusan investor dan calon investor untuk melakukan investasi. Investor tidak akan bersedia untuk membeli saham dengan harga yang tinggi dengan nilai NPM perusahaan yang rendah, sehingga NPM tidak mempengaruhi *return* perusahaan (Sutrisno dan Wijaya, 2016:1761).

H3: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Dimana penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015, (2) Perusahaan *automotive and components* yang tidak *deleting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2015, (3) Perusahaan *automotive and components* yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan dinyatakan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa bukti laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri atas 2 (dua) macam yaitu: Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas, dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel dependen (terikat) yaitu *return* saham (Rs), (2) Variabel independen (bebas), yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM).

Return Saham

Return saham adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan investasi berupa saham, dimana keuntungan atau laba tersebut juga bisa diperoleh dari transaksi jual beli saham yang memanfaatkan selisih antara harga beli dan harga jual.

$$R_i = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

R_i = *Return* saham

P_t = Harga penutupan saham pada periode ke t

P_{t-1} = Harga penutupan saham pada periode ke t-1

Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan *automotive and components* periode 2012-2015 secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Rasio ROA dapat diformulasikan sebagai berikut (Samsul, 2015:174):

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan *automotive and components* periode 2012-2015 sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ROE dapat diformulasikan sebagai berikut (Samsul, 2015:174):

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan *automotive and components* periode 2012-2015 dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio NPM dapat diformulasikan sebagai berikut (Samsul, 2015:174):

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Teknis Analisis Data Statistik Deskriptif

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan statistik deskriptif terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis yang lain. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data tersebut.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap *return* saham. Setelah diketahui persamaan regresi, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditafsir berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas.

Berikut model yang digunakan dalam regresi linier berganda:

$$RS = a + b_1ROA + b_2ROE + b_3NPM + e$$

Dimana:

RS	=	Return Saham
a	=	Intercept (konstan)
b ₁	=	Koefisien persamaan regresi prediktor ROA
b ₂	=	Koefisien persamaan regresi prediktor ROE
b ₃	=	Koefisien persamaan regresi prediktor NPM
e	=	Variabel pengganggu (variabel yang tidak diteliti)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasipada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 201:139).

Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo (2012:10) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Waston*. Cara lain yang dapat

digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *Durbin-Waston* > 0,050 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji *goodness of fit models* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2008:30). Model *goodness of fit models* yang dapat dilihat dari uji F analisis *analysis of variance* (ANOVA). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (1) jika nilai sign > (α) 0,05, maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya, (2) Jika nilai sign < (α) 0,05, maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga perlu digunakan beberapa pengujian yakni uji t. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan: (a) Jika tingkat signifikansi uji t $\leq 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y, (b) Jika tingkat signifikansi uji t $\geq 0,05$, maka artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian, yaitu *return* saham, ROA, ROE, dan NPM.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskripsi Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on assets</i>	32	-,02	,26	,0797	,07516
<i>Return on equity</i>	32	-,06	,37	,1184	,11199
<i>Net profit margin</i>	32	-,02	,16	,0647	,05080
<i>Return saham</i>	32	-,92	,93	-,1225	,44264
Valid N (<i>listwise</i>)	32				

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan pada Table 1 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut: (1) Variabel *return* saham memiliki nilai rata-rata sebesar -0.1225 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0.44264. Nilai *return* saham tertinggi adalah 0.93 dan nilai *return* saham terendah adalah -0.92, (2) Nilai rata-rata dari variabel *return on asset* (ROA) adalah 0.0797 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0.07516. Nilai *return on asset* (ROA) tertinggi adalah 0.26 dan nilai *return on asset* (ROA) terendah adalah -0.02, (3) Nilai rata-rata dari variabel *return on equity* (ROE) adalah 0.1184 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.11199. Nilai *return on equity* (ROE) tertinggi adalah 0.37 dan nilai *return on equity* (ROE) terendah adalah -0.06. (4) Nilai rata-rata dari variabel *net profit margin* (NPM) adalah 0.0647 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.0508. Nilai *net profit margin* (NPM) tertinggi adalah 0.16 dan nilai *net profit margin* (NPM) terendah adalah -0.02.

Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda antara *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) terhadap *return saham* dengan dibantu program SPSS dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig
	B	Std. Error		
Constant	-0.402	0.090		
Return on asset (ROA)	5.925	1.158	5.119	0.000
Return on equity (ROE)	-1.224	1.201	-1.019	0.317
Net profit margin (NPM)	-0.733	2.679	-0.273	0.787
R = 0.752	R Square = 0.565			
F _{hitung} = 12.147	Sig. = 0.000			

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

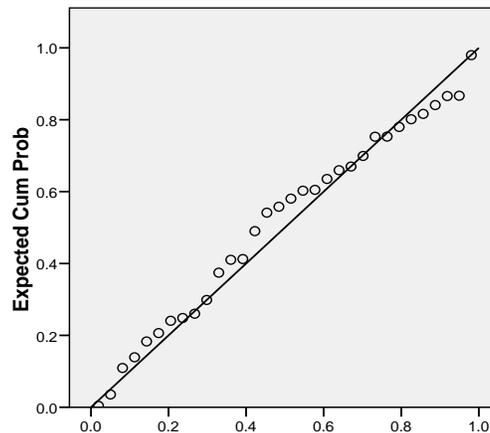
$$Y = -0.402 + 5.925 X_1 - 1.224 X_2 - 0.733 X_3 + e_i$$

(1)Konstanta (β_0) sebesar -0.402 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar -0.402, (2) Nilai koefisien *return on asset* (ROA) (β_1) bertanda positif menunjukkan bahwa jika variabel *return on asset* meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan *return* saham dengan asumsi variabel lain konstan, (3) Nilai koefisien *return on equity* (ROE) (β_2) bertanda negatif menunjukkan bahwa jika variabel *return on equity* meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan *return* saham dengan asumsi variabel lain konstan, (4) Nilai koefisien *net profit margin* (NPM) (β_3) bertanda negatif menunjukkan bahwa jika variabel *net profit margin* meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan *return* saham dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal, jika penyebaran plot berada disepanjang garis 45°. Hasil normalitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Gambar 1
Uji Normalitas Data

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk model regresi dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Nilai Variance Inflation Factor Variabel Bebas

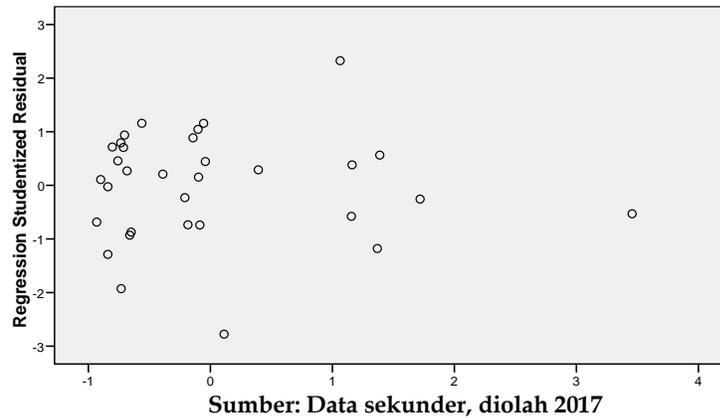
Variabel	Nilai VIF
<i>Return on asset (ROA)</i>	2.489
<i>Return on equity (ROE)</i>	5.955
<i>Net profit margin (NPM)</i>	6.090

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Hasil perhitungan multikolinearitas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinearitas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat Grafik Plot.



Sumber: Data sekunder, diolah 2017
Gambar 2
Scatter Plot Standardized Residual vs Standardized Predict

Gambar 2 menunjukkan terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Jika ada, maka model kurang akurat dalam memprediksi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson.

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Jika ada, maka model kurang akurat dalam memprediksi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Kurang dari 1,1: Ada autokorelasi, (2) 1,1 hingga 1,54 : Tanpa kesimpulan, (3) 1,55 hingga 2,46 : Tidak ada autokorelasi, (4) 4,46 hingga 2,9: Tanpa kesimpulan, (5) lebih dari 2,9 : Ada autokorelasi.

Berdasarkan hasil non otokorelasi atau uji Durbin-Watson diperoleh nilai D-W sebesar 1.664 ($d = 1.664$). Karena nilai Durbin Watson berada di antara $1.55 < DW < 2.46$ maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*good of fit*), sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah apabila signifikansi (*sig*) hal perhitungan layak untuk digunakan. Hasil uji kelayakan model untuk model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji F

Model Anova	Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hit}	Sig.
<i>Regression</i>	3.435	3	1.145	12.147	0.000
<i>Residual</i>	2.639	28	0.094		
Total	6.074	31			

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.000, dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0,05 (5%).

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian melalui pengujian terhadap nilai signifikan dapat disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji t

Hubungan Variabel	Unstandardized Coefficient	Sig. Value	*Sig Tolerance	Putusan*
ROA → Return saham	5,925	0.000	0,05	Signifikan
ROE → Return saham	-1,224	0.317	0,05	Tidak Signifikan
NPM → Return saham	-0,733	0.787	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Keterangan: *Sig. Tolerance pada $\alpha = 5\%$.

Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan uji koefisien jalur pada Tabel 5 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1: ROA berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pada Tabel 5, pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham menghasilkan nilai koefisien (*unstandardized coefficient*) positif sebesar 5,925 dan *sig. value* sebesar 0,000. Oleh karena *sig. value* (0,000) < *sig. tolerance* (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, pengaruh ROA terhadap *return* saham terbukti signifikan. Dengan demikian H_a yang diajukan, "ROA berpengaruh terhadap *return* saham" diteliti dengan arah pengaruh yang positif.

2) Pengujian Hipotesis 2: ROE berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pada Tabel 5, pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham menghasilkan nilai koefisien (*unstandardized coefficient*) negatif sebesar -1,224 dan *sig. value* sebesar 0,317. Oleh karena *sig. value* (0,317) > *sig. tolerance* (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, pengaruh ROE terhadap *return* saham tidak terbukti signifikan. Dengan demikian H_a yang diajukan, "ROE berpengaruh terhadap *return* saham" diteliti dengan arah pengaruh yang negatif.

3) Pengujian Hipotesis 3: NPM berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pada Tabel 5, pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham menghasilkan nilai koefisien (*unstandardized coefficient*) positif sebesar -0,733 dan *sig. value* sebesar 0,787. Oleh karena *sig. value* (0,787) > *sig. tolerance* (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, pengaruh NPM terhadap *return* saham tidak terbukti

signifikan. Dengan demikian H_a yang diajukan, "NPM berpengaruh terhadap *return* saham" diteliti dengan arah pengaruh yang negatif.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan (Putra dan Dana, 2016:6845). Dengan meningkatnya ROA, berarti kinerja perusahaan semakin baik dan akan direspon oleh pasar maupun investor dengan membeli saham. Sebagai dampaknya, harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Teori tersebut didukung dengan teori sinyal yang merupakan suatu petunjuk untuk investor menilai prospek perusahaan tersebut (Parwati dan Sudiarta, 2016:405).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prihantini (2009), Gunadi dan Kesuma (2015), Parwati dan Sudiarta (2016), serta Putra dan Dana (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA tinggi. Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Dengan meningkatnya laba, nilai ROA dari perusahaan semakin meningkat. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi (Gunadi dan Kesuma, 2015:1638).

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnasari (2003) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011), Dwialesi dan Ayu (2016), Purnamaningsih dan Wirawati (2014), serta Nidianti (2013) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan sesuai dengan teori bahwa *return on equity* (ROE) merupakan tolak ukur profitabilitas dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam (Susilowati dan Turyanto, 2011:29).

Pada penelitian ini, ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dikarenakan investor tidak begitu memperhatikan ROE dalam pengambilan keputusan untuk membeli dan menjual saham sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham yang tentu juga mempengaruhi *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Apabila saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya *return on equity* (ROE) akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya (Susilowati dan Turyanto, 2011:30).

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ryadi dan Sujana (2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanani (2011), Candradewi (2016), Karlina dan Widanaputra (2016), dan Carlo (2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena ROE yang tinggi mencerminkan suatu tanda bahwa suatu perusahaan telah sukses mengefektifkan penghasilan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (Harahap, 2007:156 dalam Carlo, 2014:160). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, dalam hal ini adalah ROE, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan para pemegang saham mendapatkan peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau *return* saham (Kasmir, 2012 dalam Candradewi, 2016:2117).

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham

Berdasarkan hasil penelitian *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini kontradiktif dengan teori yang mendasarinya bahwa NPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga jika NPM semakin besar atau mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih, semakin meningkatnya NPM, maka daya tarik investor semakin meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat (Susilowati dan Turyanto, 2011:29).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) serta Sutrisno dan Wijaya (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba, sehingga mempengaruhi keputusan investor dan calon investor untuk melakukan investasi. Investor tidak akan bersedia untuk membeli saham dengan harga yang tinggi dengan nilai NPM perusahaan yang rendah, sehingga NPM tidak mempengaruhi *return* perusahaan (Sutrisno dan Wijaya, 2016:1761).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya ROA, berarti kinerja perusahaan semakin baik dan akan direspon oleh pasar maupun investor dengan membeli saham. Sebagai dampaknya, harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak begitu memperhatikan ROE dalam pengambilan keputusan untuk membeli dan menjual saham sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba, sehingga mempengaruhi keputusan investor dan calon investor untuk melakukan investasi. Investor tidak akan bersedia untuk membeli saham dengan harga yang tinggi dengan nilai NPM perusahaan yang rendah, sehingga NPM tidak mempengaruhi *return* perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: (1) Diketahuinya *return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh dominan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur, menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat menentukan perkembangan harga saham perusahaan manufaktur. Bertitik tolak dari hasil tersebut para pengelola perusahaan manufaktur hendaknya bekerja secara efektif dan efisien serta selalu berorientasi pada pemegang saham, yaitu bersungguh-sungguh untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. (2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengidentifikasi variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham, seperti *current ratio*, *debt to equity*, *tie*, *profit margin*, dan faktor-faktor lainnya. Hal ini dalam rangka melengkapi penelitian yang sudah dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan tentang apa yang sebenarnya bisa didapat dari informasi risiko usaha atau tindakan efisiensi terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Candradewi, M. R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(7).
- Carlo, M. A. 2014. Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earnings Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(1).
- Dwialesi, J. B. dan N. P. Ayu. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(4).
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ferdinand, A. 2008. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi*. Cv Indoprint. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunadi, G. G. dan I. K. W. Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(6).
- Hanani, A. I. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (ROE) Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPEE
- Karlina, N. W. S. dan A. A. G. P. Widanaputra. 2016. Pengaruh Dividend Per Share, Return in Equity, dan Price to Book Value Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(3).
- Nidianti, P. I. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(1).
- Parwati, R. R. A. dan G. M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(1).
- Prihantini, R. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham. Program Studi Magister Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purnamaningsih, D. dan N. G. P. Wirawati. 2014. Pengaruh Return on Asset, Struktur Modal, Price to Book Value, dan Good Corporate Governance Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(1).

- Puspitasari, L. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Putra, I M. G. D. Dan I M. Dana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(11).
- Ratnasari, E. W. 2003. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan, dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham. Program Studi Magister Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ryadi, P. R. S. dan I K. Sujana. 2014. Pengaruh *Price Earnings Ratio*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(2).
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Surabaya.
- Savitri, D. A. 2012. Analisis Pengaruh Roa, Npm, Eps Dan Per Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Susilowati, Y. dan T. Turyanto. 2011. Reaksi signal rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1)
- Sutrisno, E. A. A. dan K. Wijaya. 2016. Kinerja Keuangan dan Pengakuan Pasar Sebagai Prediktor Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(3).
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wibowo, F. W. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.
- Zubir, Z. 2011. *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam Investasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta